

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Kompetensi utama Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) antara lain:

1. Sebagai tenaga Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).
2. Sebagai tenaga konselor di Instansi Pendidikan (kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).

#### Visi Program Studi BKPI

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memiliki visi: “Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak di Tingkat Nasional pada tahun 2024”

#### Misi Program Studi BKPI

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
- b. Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam.

- c. Melakukan penelitian di Bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kearifan lokal.
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- e. Menjalinkan dan menerapkan kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai Stakeholder.

#### Kompetensi Program Studi BKPI

- 1) Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru bimbingan konseling Islam secara profesional.
- 2) Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami.
- 3) Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan konseling.
- 4) Mampu berkomunikasi (*communication skill*) secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Mampu bekerja sama dalam melakukan (*problem solving*) pada aspek layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Memiliki keterampilan menerapkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial di sekolah/madrasah.
- 7) Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.

## B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran atau temuan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini melalui dari hasil wawancara dan observasi.

### Biodata Subjek dan Suami Subjek A

Nama Lengkap : MAR  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 20 April 1995  
Alamat : Jl. Sulawesi / Maluku RT. 005 RW. 001 No. 58  
Banjarmasin  
Nama Lengkap : A  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 22 November 2002  
Alamat : Jl. Sulawesi / Maluku RT. 005 RW. 001 No. 58  
Banjarmasin

### Biodata Subjek dan Suami R

Nama Lengkap : F  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Gambut, 4 Juni 1998  
Alamat : Jl. H. Djanawie RT 06 Desa Sinarbulan  
Nama Lengkap : RH  
Jenis kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : 19 Juni 2002

Alamat : Anjir Muara Lama km 21

## 1. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Hasil Penelitian Subjek

Hasil wawancara bersama subjek 1 yang di lakukan pada tanggal 17 November 2023. Dan Hasil wawancara bersama subjek 2 yang di lakukan pada tanggal 20 November 2023.

#### 1) Motivasi Diri

Motivasi diri adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, dan menjalani hidup dengan semangat. Ini melibatkan dorongan, keinginan, dan tekad individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Subjek 1 berinisial A, ketika diajukan pertanyaan tentang motivasi diri, subjek memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Awalnya memang tidak ada target atau niatan untuk menjadi ibu rumah tangga sekaligus mahasiswi. Yang pasti niat saya melakukan ibadah karna Allah. Alasan saya memutuskan menikah yaitu karena saya dengan suami memiliki kesamaan visi dan tujuan yaitu untuk mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah.”<sup>77</sup>*

*“Perasaan saya bangga dan bersyukur bisa ditakdirkan menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa yang mana tidak semua orang bisa menjalankan 2 peran ini sekaligus, banyak perubahan dan pelajaran yang saya dapatkan setelah menjadi ibu rumah tangga, dari segi manajemen emosi, manajemen waktu, manajemen keuangan, dan lain-lain. Dan setelah menjadi ibu rumah tangga sekaligus mahasiswi itu tidak mudah, karena banyak hal yang perlu dikorbankan, salah satunya waktu keluar degan teman, pekerjaan, dan lain sebagainya. Alhamdulillah setelah menikah dengan berjalannya waktu saya bisa belajar pendewasaan diri.”<sup>78</sup>*

---

<sup>77</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>78</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

*“Tidak sama sekali, karena niat saya dari awal tadi karena ibadah kepada Allah. Menurut saya penyebab utama dari perceraian itu adalah agama. Makanya sebelum menikah belajar agama ini penting. Dan memilih pasangan yang paham agama adalah yang utama. Karena rumah tangga apabila tidak dibentengi dengan agama memang mudah runtuh. Jadi semua memang perlu dibekali dengan agama.”<sup>79</sup>*

Subjek kedua berinisial R, ketika diajukan pertanyaan tentang motivasi diri,

subjek memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Sebelumnya belum terpikir untuk menikah di bangku perkuliahan, namun seiring berjalannya waktu ternyata saya dipertemukan dengan jodoh sebelum lulus di bangku kuliah dan ternyata memilih menikah sambil kuliah itu tidak menjadi masalah apabila dijalani bersama.”<sup>80</sup>*

*“Sebelumnya saya melakukan kegiatan akademik seperti sebagai mana umumnya dilakukan oleh mahasiswa lainnya, kegiatan di rumahpun saya lakukan seperti biasa yang saya lakukan. Sesudahnya saya merasa berbeda karena terbagi waktu dengan kewajiban seorang istri disisi lain pun ada suami yang ikut membantu kegiatan akademik maupun kegiatan lainnya di kehidupan saya sebagai ibu rumah tangga.”<sup>81</sup>*

*“Kami hanya yakin bahwa jodoh hanya ada di tangan Allah, dan kami adalah sepasang jodoh yang sudah dipertemukan. Biarlah hubungan rumah tangga orang lain seperti apa. Yang perlu kami perlukan hanya saling percaya, berusaha menjaga dan terus berikhtiar Bersama-sama”<sup>82</sup>*

Motivasi subjek A menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa awalnya tanpa target tertentu, namun dengan niatan ibadah kepada Allah. Keputusan menikah diambil karena kesamaan visi dan tujuan dengan suami, yaitu mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah. Meski bangga dan bersyukur menjalani dua peran sekaligus, ia menghadapi banyak perubahan dan pelajaran dalam manajemen emosi, waktu, keuangan, dan lainnya. Meskipun tidak mudah, ia menganggapnya sebagai proses pendewasaan diri. Baginya, niat awal untuk ibadah

---

<sup>79</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>80</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>81</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>82</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

kepada Allah menjadi landasan kuat, dan keyakinan bahwa agama memainkan peran utama dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga.

Subjer R awalnya tidak terpikir menikah selama kuliah, namun takdir membawanya bertemu jodoh sebelum lulus. Menikah sambil kuliah dianggapnya tidak menjadi masalah jika dijalani bersama. Kehidupannya berubah setelah menikah, terbagi antara kewajiban akademik dan peran sebagai istri. Keyakinan bahwa jodoh ada di tangan Allah mendasari hubungan mereka, dan yang penting bagi mereka adalah saling percaya, menjaga, dan terus berikhtiar bersama-sama.

## 2) Penyusunan Diri

Penyusunan diri merujuk pada proses di mana seseorang secara aktif terlibat dalam perencanaan, pengembangan, dan peningkatan diri sendiri. Ketika diajukan pertanyaan tentang penyusunan diri, subjek A memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Dengan memplanningkan semuanya di awal, membuat life mapping. Dan melibatkan suami, menjalankan planning tersebut tanpa bantuan suami tidak akan berjalan. Jadi sama-sama menjalankan planning tersebut sesuai dengan yang sudah dibuat di awal”<sup>83</sup>*

*“Tidak ada kendala, karena setelah menikah itu menjadikan diri saya lebih semangat untuk mencapai prestasi akademik, karena suami menjadi support sistem terbaik.”<sup>84</sup>*

*“Dengan manajemen waktu sebaik mungkin, memprioritaskan hal yang penting, dan tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat atau membuang waktu. Salah satu caranya saya selalu mencatat setiap kegiatan dan waktu sesuai dengan yang saya lakukan nantinya, agar lebih efektif dan terarah.”<sup>85</sup>*

---

<sup>83</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>84</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>85</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

Ketika diajukan pertanyaan tentang penyusunan diri, subjek R memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Mengutamakan hal yang lebih penting dan mengatur waktu sebisa mungkin agar antara akademik dan rumah tangga seimbang”<sup>86</sup>*

*“Tidak ada karena dalam mencapai akademik suami selalu mendukung dan membantu untuk mencapai prestasi akademik”<sup>87</sup>*

*“Di kampus saya memposisikan diri sebagai seorang mahasiswa dan tidak membawa pikiran rumah ke dalam hal akademik, dan ketika di rumah saya memposisikan diri sebagai seorang ibu rumah tangga”<sup>88</sup>*

Cara penyusunan diri subjek A dengan merencanakan semua melalui life mapping dan melibatkan suami, menjalankan planning bersama merupakan kunci kesuksesan. Tidak ada kendala setelah menikah, malah semangat mencapai prestasi akademik meningkat karena dukungan suami. Manajemen waktu yang baik dengan memprioritaskan hal penting, mencatat setiap kegiatan, dan menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tugas-tugas sehari-hari.

Cara penyusunan diri subjek R dengan mengutamakan prioritas dan menjaga keseimbangan antara akademik dan rumah tangga dengan pengaturan waktu yang baik. Tidak ada kendala yang dialami dalam akademik ataupun keluarga karena suami selalu mendukung pencapaian prestasi akademik. Saat di kampus subjek memposisikan diri sebagai mahasiswa tanpa membawa beban rumah, sementara di rumah, memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga.

---

<sup>86</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>87</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>88</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

### 3) Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola perilaku, emosi, dan tindakan mereka secara disiplin dan sadar. Ketika diajukan pertanyaan tentang pengendalian diri, subjek A memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Dengan beristighfar atau mengingat Allah, dengan menghindari pemikiran negatif, dan lebih berpikiran positif.”<sup>89</sup>*

*“Suami istri sama-sama cinta karena Allah, bersyukur nikmat Allah, komunikasi yang baik, sadar tugas atau kewajiban masing-masing, dan saling jujur, terbuka, setia, dan jaga ego.”<sup>90</sup>*

*“Sangat berpengaruh, makanya saya biasanya mengusahakan untuk menghindari tontonan atau postingan yang bisa mempengaruhi self control saya”<sup>91</sup>*

Ketika diajukan pertanyaan tentang pengendalian diri, subjek R memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Menurut saya untuk mengelola emosi dengan menenangkan diri saya terlebih dahulu dan bercerita kepada suami tentang masalah akedimik maupun masalah sebagai ibu rumah tangga”<sup>92</sup>*

*“Dengan cara menjaga kasih sayang dan bersabar setiap menghadapi masalah bersama”<sup>93</sup>*

*“Teknologi dan media sosial sangat mempengaruhi terutama kepada saya yang mudah terpengaruh contohnya terhadap postingan kata-kata di media sosial yang mana bisa saja benar dan juga bisa saja belum tentu benar”<sup>94</sup>*

Subjek A mengendalikan diri dengan beristighfar, menghindari pemikiran negatif, dan memfokuskan pikiran pada positif. Dalam hubungan suami istri, cinta karena Allah, bersyukur, komunikasi yang baik, kesadaran akan tugas dan

---

<sup>89</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>90</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>91</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>92</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>93</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>94</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

kewajiban, serta kejujuran dan kesetiaan menjadi fondasi rumah tangga subjek. Kesadaran akan pengaruh lingkungan, termasuk tontonan atau postingan, memotivasi untuk menghindari hal yang dapat mempengaruhi kendali diri.

Subjek R mengendalikan diri dengan menenangkan diri dan berbicara kepada suami tentang masalah akademik dan rumah tangga. Melibatkan kasih sayang dan kesabaran membantu mengatasi setiap masalah bersama. Subjek menyadari dampak besar teknologi dan media sosial terhadap emosi, karena mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang tidak selalu benar.

#### 4) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merujuk pada usaha sadar untuk meningkatkan kualitas pribadi, potensi, dan keterampilan seseorang. Ketika diajukan pertanyaan tentang pengembangan diri, subjek memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Banyak sekali perbedaan yang saya rasakan, salah satunya adalah pendewasaan diri. Bagaimana mengatur emosi, cara menyelesaikan masalah, dan lain-lain.”<sup>95</sup>*

*“Sangat mendukung, saya belajar bagaimana menjadi ibu rumah tangga dari sosial media, misalkan bagaimana masak, melayani suami, parenting dan lain lain. Dan itu sangat membantu saya dalam mengembangkan kemampuan diri saya.”<sup>96</sup>*

*“Awalnya memang agak sulit karena menikah diusia muda apalagi masih menjalani kuliah. Dalam hal pribadi, diawal memang agak keteteran dalam hal membagi waktu kuliah dan keluarga. Tetapi setelah berjalan waktu sudah biasa mengatur antara waktu kuliah, bekerja, dan keluarga. Dalam hal sosial alhamdulillah proses adaptasinya mudah, ketika dikampus saya bisa memposikan diri saya sebagai mahasiswi dan ketika dirumah saya bisa memposikan diri saya sebagai ibu rumah tangga”<sup>97</sup>*

---

<sup>95</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>96</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

<sup>97</sup>A, Wawancara, 17 November 2023.

Ketika diajukan pertanyaan tentang pengembangan diri, subjek R memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Sebelum menjadi ibu rumah tangga belum bisa berpikir dewasa dan lebih mementingkan diri sendiri, setelah menjadi ibu rumah tangga lebih mementingkan orang lain dan lebih berpikir dewasa”<sup>98</sup>*

*“Ya sangat mendukung dengan adanya media soial untuk lebih bisa mengembangkan kemampuan pada diri saya sendiri bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang baik dan sekaligus sebagai mahasiswa”<sup>99</sup>*

*“Proses beradaptasi saya menjadi ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa karena harus menyesuaikan diri kita sebagai mahasiswa dengan pasangan, tidak terbiasa ldr dengan pasangan yang kadang membuat merasa sangat susah harus menerima keadaan sehingga harus terbiasa untuk ldr selama kuliah dan meluangkan waktu buat pasangan.”*

Subjek A merasa perbedaan setelah menikah mencakup pendewasaan diri, kemampuan mengatur emosi, dan menyelesaikan masalah. Dukungan suami sangat berperan. Perkembangan teknologi sangat membantu terutama dalam belajar menjadi ibu rumah tangga melalui sosial media, seperti memasak, melayani suami, dan parenting. Awalnya subjek merasa sulit, terutama dengan menikah di usia muda dan masih kuliah, tetapi seiring berjalannya waktu, mampu mengatasi tantangan dalam membagi waktu antara kuliah, bekerja, dan keluarga. Proses adaptasi dalam lingkungan sosial berjalan lancar, memungkinkan posisi sebagai mahasiswi di kampus dan ibu rumah tangga di rumah.

Subjek R sebelum menjadi ibu rumah tangga, fokus pada diri sendiri, tetapi setelahnya, lebih mementingkan orang lain dan berkembang dalam pemikiran dewasa. Perkembangan teknologi mendukung dalam mengembangkan kemampuan sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa. Proses adaptasi melibatkan penyesuaian

---

<sup>98</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

<sup>99</sup>R, Wawancara, 20 November 2023.

dengan pasangan, terutama dalam menghadapi tantangan hubungan jarak jauh (*ldr*) selama kuliah, yang memerlukan waktu dan kesabaran untuk beradaptasi.

b. Hasil analisis dari observasi yang peneliti lihat selama subjek kuliah

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa subjek A selalu tepat waktu datang kekampus, mengikuti perkuliahan dengan baik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu namun saat praktik pengalaman lapangan subjek beberapa kali izin telat dengan alasan ada acara belanja bulanan dengan suami. Dan dalam hal pertemanan subjek pertama kurang berteman setelah selesai mata kuliah karena subjek A langsung pulang kerumah untuk memasak buat suami dan mengerjakan pekerjaan rumah kainnya. Dari observasi ini bisa diambil kesimpulan bahwa subjek pertama bisa manajemen waktunya dengan baik antara perkuliahan dan keluarga.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa subjek R selalu tepat waktu datang kekampus, mengikuti perkuliahan dengan baik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan dalam hal pertemanan subjek R tetap berteman setelah selesai mata kuliah karena subjek kedua *ldr* dengan suami sehingga subjek punya waktu lebih banyak untuk berada di kampus dan berteman, tetapi peneliti menjumpai bahwasanya subjek R mengharuskan dirinya mengulang satu mata kuliah. Dari observasi ini bisa diambil kesimpulan bahwa subjek R mampu manajemen waktunya dengan cukup baik antara perkuliahan, keluarga dan teman.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, peneliti kemudian membahas menjadi sebuah kesimpulan dari hasil analisis dengan aspek-aspek manajemen diri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ditemukan aspek-aspek manajemen diri yang baik pada mahasiswa yang sudah menikah dengan pencapaian yang baik pula. Manajemen diri diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatur seluruh unsur dalam kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan dengan tujuan untuk meraih hal-hal baik dan pengembangan diri dari berbagai segi supaya lebih sempurna.<sup>100</sup>

Motivasi subjek A menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus mahasiswi awalnya tanpa target tertentu, namun dengan niatan ibadah kepada Allah. Keputusan menikah diambil karena kesamaan visi dan tujuan dengan suami, yaitu mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah. Meski bangga dan bersyukur menjalani dua peran sekaligus, ia menghadapi banyak perubahan dan pelajaran dalam manajemen emosi, waktu, keuangan, dan lainnya. Meskipun tidak mudah, ia menganggapnya sebagai proses pendewasaan diri. Baginya, niat awal untuk ibadah kepada Allah menjadi landasan kuat, dan keyakinan bahwa agama memainkan peran utama dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga.

Subjer R awalnya tidak terpikir menikah selama kuliah, namun takdir membawanya bertemu jodoh sebelum lulus. Menikah sambil kuliah dianggapnya tidak menjadi masalah jika dijalani bersama. Kehidupannya berubah setelah menikah, terbagi antara kewajiban akademik dan peran sebagai istri. Keyakinan

---

<sup>100</sup>Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. 81.

bahwa jodoh ada di tangan Allah mendasari hubungan mereka, dan yang penting bagi mereka adalah saling percaya, menjaga, dan terus berikhtiar bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan teori dari McClland yang menyatakan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.<sup>101</sup>

Cara penyusunan diri subjek A dengan merencanakan semua melalui *life mapping* dan melibatkan suami, menjalankan planning bersama merupakan kunci kesuksesan. Tidak ada kendala setelah menikah, malah semangat mencapai prestasi akademik meningkat karena dukungan suami. Manajemen waktu yang baik dengan memprioritaskan hal penting, mencatat setiap kegiatan, dan menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tugas-tugas sehari-hari.

Cara penyusunan diri subjek R dengan mengutamakan prioritas dan menjaga keseimbangan antara akademik dan rumah tangga dengan pengaturan waktu yang baik. Tidak ada kendala yang dialami dalam akademik ataupun keluarga karena suami selalu mendukung pencapaian prestasi akademik. Saat di kampus subjek memposisikan diri sebagai mahasiswa tanpa membawa beban rumah, sementara di rumah, memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan teori Gie Astriyani yang menyatakan bahwa penyusunan diri ialah suatu pengaturan yang dilakukan oleh individu dengan sebaik-baiknya

---

<sup>101</sup>Ridho. 26.

terhadap yang dimiliki, pikiran, tempat, waktu, benda dan semua sumber daya lainnya.<sup>102</sup>

Subjek A mengendalikan diri dengan beristighfar, menghindari pemikiran negatif, dan memfokuskan pikiran pada positif. Dalam hubungan suami istri, cinta karena Allah, bersyukur, komunikasi yang baik, kesadaran akan tugas dan kewajiban, serta kejujuran dan kesetiaan menjadi fondasi rumah tangga subjek. Kesadaran akan pengaruh lingkungan, termasuk tontonan atau postingan, memotivasi untuk menghindari hal yang dapat mempengaruhi kendali diri.

Subjek R mengendalikan diri dengan menenangkan diri dan berbicara kepada suami tentang masalah akademik dan rumah tangga. Melibatkan kasih sayang dan kesabaran membantu mengatasi setiap masalah bersama. Subjek menyadari dampak besar teknologi dan media sosial terhadap emosi, karena mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang tidak selalu benar.

Hal ini sejalan dengan teori Prijosaksono yang mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk secara sengaja menahan diri untuk memenuhi keinginan sambil menghindari merugikan orang lain.<sup>103</sup>

Subjek A merasa perbedaan setelah menikah mencakup pendewasaan diri, kemampuan mengatur emosi, dan menyelesaikan masalah. Dukungan suami sangat berperan. Perkembangan teknologi sangat membantu terutama dalam belajar menjadi ibu rumah tangga melalui sosial media, seperti memasak, melayani suami,

---

<sup>102</sup>Astriyani Gie. 78.

<sup>103</sup>Roy Sambel Aribowo Prijosaksono. 80.

dan parenting. Awalnya subjek merasa sulit, terutama dengan menikah di usia muda dan masih kuliah, tetapi seiring berjalannya waktu, mampu mengatasi tantangan dalam membagi waktu antara kuliah, bekerja, dan keluarga. Proses adaptasi dalam lingkungan sosial berjalan lancar, memungkinkan posisi sebagai mahasiswi di kampus dan ibu rumah tangga di rumah.

Subjek R sebelum menjadi ibu rumah tangga, fokus pada diri sendiri, tetapi setelahnya, lebih mementingkan orang lain dan berkembang dalam pemikiran dewasa. Perkembangan teknologi mendukung dalam mengembangkan kemampuan sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa. Proses adaptasi melibatkan penyesuaian dengan pasangan, terutama dalam menghadapi tantangan hubungan jarak jauh (*ldr*) selama kuliah, yang memerlukan waktu dan kesabaran untuk beradaptasi.

Hal ini sejalan dengan teori dari Prijosaksono yang menyatakan bahwa pengembangan diri adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran diri untuk mengembangkan sebuah potensi. Dengan adanya pengembangan diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.<sup>104</sup>

Jadi, pada masing-masing subjek dijumpai semua aspek manajemen diri terdapat di dalam diri subjek. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kedua subjek mampu untuk mengatur kesibukannya dengan baik, termasuk dalam hal rumah tangga ataupun dari segi akademik saat menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Subjek mampu mengerjakan perannya dengan baik, mampu menjalankan peran rumah tangga dengan baik, serta mampu menjadi mahasiswa yang berprestasi dengan nilai yang baik. Hal ini mengarah pada aspek-aspek manajemen diri yang

---

<sup>104</sup>Marian Mardianto Aribowo Prijosaksono. 111.

dilakukan oleh setiap subjek. Alhasil *output* yang dikeluarkan atau capaian yang dihasilkan membentuk hal-hal baik dalam kehidupan asubjek. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran ganda yang dimiliki mahasiswa yang sudah menikah tidak terkendala ketika seseorang itu punya manajemen diri yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gie dan Astriyani bahwa manajemen diri sebagai kemampuan individu supaya bisa mengatur berbagai unsur yang ada dalam diri seseorang seperti pikiran, perasaan dan perilaku.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup>Astriyani Gie.